

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perekonomian merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Ragam kebutuhan akan sandang dan papan membuat transaksi perekonomian terjadi. Tingkat pertumbuhan suatu negara juga dilihat dari tingkat perekonomian rakyatnya. Hal ini ditunjukkan dari kemakmuran rakyatnya, negara dikatakan makmur apabila masyarakatnya hidup sejahtera dan semua kebutuhannya dapat terpenuhi. Hal ini juga memungkinkan adanya persoalan mengenai perekonomian rakyat. Salah satu bentuk usaha peningkatan kualitas manusia serta masyarakat di Indonesia adalah pembangunan nasional yang dilakukan secara berkelanjutan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi serta pengetahuan yang relevan pada zamannya.¹

Pada saat ini inovasi dan teknologi semakin berkembang pesat. hal ini menimbulkan adanya inovasi kegiatan ekonomi dengan berbagai cara dari sektor formal maupun informal. Sempitnya lapangan pekerjaan membuat masyarakat bergerak dalam sektor informal. Hal ini ditandai dengan maraknya masyarakat yang membuka usaha dibidang barang atau jasa. salah satunya adalah terbentuknya UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). UMKM sendiri merupakan kegiatan ekonomi dengan basic keterjangkauan modal minim yang dapat dilakukan disetiap kalangan

¹Khairina Afriani candra Dewi, *Strategi Bisnis pedagang Kaki Lima (PKL) di taman Bungkul Surabaya*, Skripsi (Surabaya :Jurusan Studi Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Veteran, 2014, 1.

masyarakat.² Menurut Kementrian Koprasi dan UKM Republik Indonesia Jumlah UMKM di indonesia mencapai 65,4 jt.³ Usaha mikro kecil sangat berpengaruh penting pada pergerakan ekonomi masyarakat karena berpotensi sebagai pembuka lapangan pekerjaan sehingga permasalahan pengangguran dapat teratasi. Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia paling tidak dapat dilihat dari: (1) kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor, (2) penyedia lapangan kerja yang terbesar, (3) pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat, (4) pencipta pasar baru dan sumber inovasi, serta (5) sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor.⁴

Salah satu usaha peningkatan ekonomi adalah berdagang, perdagangan di indonesia berkembang dengan pesat dan memiliki kegiatan berdagang yang relatif beragam sesuai dengan tempat yang tetap seperti toko, ruko-ruko atau pasar dan lain-lain. Ada juga yang tempatnya relatif berpindah-pindah seperti pedagang asongan atau pedagang kaki lima.⁵

Perdagangan kaki lima menjadi salah satu komunitas perdagangan. pedagang kaki lima merupakan usaha berdagang dengan modal kecil yang memanfaatkan trotoar jalan atau tempat umum lainnya. Pada umumnya

²Mariana Kristiyanti, *Website Sebagai Media Pemasaran Produk-Produk Unggulan UMKM Di Kota Semarang*, Jurnal Aplikasi Majajemen (JAM), Vol. 13, No.2, (Juni:2015), 188.

³Kemenkopukm, https://kemenkopukm.go.id/uploads/laporan/1650868533_SANDINGAN_DATA_UMKM_2018-2019%20=.pdf, di akses pada 22 Maret 2023

⁴ Adnan Husada P., *Peran UMKM Dalam Pembangunan Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora*, Jurnal Analisa Sosiologi Vol 5 No.2, (Oktober 2016) , 44.

⁵Siti Rufiah, *Strategi Pengelolaan Usaha Pedagang kakilima Pasar Cik Puan Pekan baru Ditinjau Menurut Ekonomi Islam* ,Skripsi (Riau :Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum, UIN Sultan Syarif Kasim, 2011), 5.

mereka menjual barang konsumsi seperti makanan minuman ataupun pakaian.⁶ Pada perkembangannya pedagang kaki lima terbagi menjadi dua yakni pedagang kaki lima legal dan ilegal.⁷ Pedagang kaki lima legal biasanya pedagang yang sudah mempunyai izin usaha atau pedagang kaki lima dibawah naungan pemerintahan. Sementara pedangan kaki lima ilegal merupakan pedagang yang tidak memiliki ijin usaha dan memiliki sistem dagang berpindah-pindah. Pedagang kaki lima jenis kedua ini perlu penanganan khusus dari pemerintah karena sering kali mereka tidak mengindahkan tata ruang kota seperti mengganggu ketertiban umum.⁸ Pasar menjadi salah satu tempat berkumpulnya para pedagang. Menurut Kotler pasar merupakan tempat fisik dimana berkumpulnya pembeli dan penjual untuk bertukar barang maupun jasa.⁹ Jenis pasar dapat dibedakan menjadi 5 bentuk sesuai dengan waktu bertemunya penjual dan pembeli yakni : pasar kaget, merupakan pasar yang terjadi hanya sesaat seperti pasar malam. pasar harian, adalah pasar yang beroperasi setiap hari seperti pasar tradisional dan pasar modern. pasar mingguan, pasar yang terjadi hanya pada minggu tertentu seperti pasar wage pasar pon atau pasar bantuk. pasar bulanan pasar yang beroperasi setiap hanya 1 bulan sekali seperti pasar hewan dan pasar tahunan yakni pasar yang terjadi hanya dalam 1 tahun sekali seperti Pasar Sekaten dan PRJ (Pekan Raya Jakarta).

⁶ Khuznatul Zulfa Wafirotin & Dwiati M., *Presepsi Keuntungan Menurut Pedagang Kaki Lima di Jalan Baru Ponorogo*, Jurnal Ekulilibrium, Vol. 13, No. 2 (Maret : 2016), 27.

⁷ Shidarta, *Fenomena Pedagang Kaki Lima dalam Sudut Pandang Kajian Filsafat Hukum dan Perlindungan Konsumen*, Jurnal Humaniora, Vol. 5 No. 2 (oktober :2014), 1025.

⁸ Shidarta, *Fenomena Pedagang Kaki Lima dalam Sudut Pandang Kajian Filsafat Hukum dan Perlindungan Konsumen*, Jurnal Humaniora, Vol. 5 No. 2 (oktober :2014),, 1025

⁹ Philip Kotler. Dkk, *Manajemen Pemasaran dengan Pemasaran Efektif dan Prfitalabel*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), 73.

¹⁰ Pada saat ini pasar minggu pagi menjadi tempat terorganisirnya para pedagang kaki lima. Pasar minggu pagi sendiri merupakan pasar yang bersifat musiman yang hanya beraktivitas di hari minggu pagi dan pada umumnya berlokasi ditempat-tempat yang ramai yang menjadi pusat aktivitas masyarakat.¹¹

Salah satu upaya pembangunan sebuah pasar dapat dilihat dari segi pengelolaan pasar tersebut. Konsep pengelolaan sama artinya dengan manajemen yakni sebuah proses pengorganisasian, perencanaan, pengarahan dan pengawasan dalam mencapai tujuan organisasi yang diterapkan.¹² Terdapat fungsi-fungsi manajemen yakni: pertama, fungsi perencanaan merupakan proses pendefinisian tujuan organisasi untuk merumuskan strategi dan mengembangkan organisasi. Kedua yakni fungsi pengorganisasian merupakan fungsi yang menyangkut bagaimana strategi dan teknik yang telah dirumuskan dalam perencanaan dapat dibuat dalam struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan yang kondusif serta dapat dipastikan semua pihak dalam organisasi tersebut aktif dan bekerja secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi.

Ketiga adalah fungsi pengarahan dan implementasi yakni berfungsi untuk mengimplementasikan program agar dapat dijalankan seluruh pihak dalam organisasi. Keempat adalah fungsi pengawasan dan pengendalian merupakan proses yang dilakukan untuk memastikan rangkaian kegiatan

¹⁰ Binsar, *Partisipasi Pedagang Dalam Menjaga Ketertiban Pasar Kaget Minggu Di Deda Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Tampar*, JOM Fisip, Vol. 4.1 (Februari : 2017), 34.

¹¹ Isna Fitria U.K, *Strategi Peningkatan Ekonomi Pedagang Kaki Lima di Pasar Sunday Morning Stadion Sultan Agung Bantul, Skripsi* ((Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga) 2020, 14.

¹² Binsar, “ *Partisipasi Pedagang Dalam Menjaga Ketertiban Pasar Kaget Minggu Di Deda Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Tampar* “, JOM Fisip, Vol. 4.1 (Februari : 2017), 26.

yang direncanakan, diorganisasikan dan implementasikan dapat dijalankan sesuai target serta dapat di monitoring sesuai kebutuhan.¹³ Dalam implementasinya terdapat beberapa strategi pengelolaan yang dapat diterapkan untuk mengelola suatu pasar yakni yang pertama regulasi, merupakan pembuatan aturan mengenai peraturan khusus sesuai daerah pasar regulasi tersebut adalah penetapan lokasi berjualan, penetapan retribusi penjualan, pengaturan mengenai penataan keindahan dan ketertiban pasar, pengawasan dan pembinaan oleh pemerintah kota, penetapan anggaran guna stimulasi pemerintah untuk paguyuban, serta peran serta masyarakat dalam memelihara ketertiban pasar. Yang kedua adalah relokasi merupakan pemetaan lokasi berjualan yang digunakan untuk para pedagang. Ketiga adalah meningkatkan partisipasi masyarakat, dilakukan karena tujuan dari pembangunan pasar itu sendiri untuk dan oleh masyarakat itu sendiri.¹⁴

Pengelolaan pasar juga dapat mempengaruhi peningkatan ekonomi pedagang. Peningkatan ekonomi sendiri merupakan peningkatan ekonomi adalah cara yang dilakukan masyarakat untuk mengelola ekonomi keluarga agar dapat memenuhi kebutuhan hidup yang lebih baik.¹⁵ Peningkatan ekonomi tersebut ditandai dengan meningkatnya pendapatan pedagang. Pendapatan sendiri merupakan Pendapatan merupakan salah satu hasil dari suatu peningkatan ekonomi, pendapatan juga dapat digunakan sebagai

¹³Semuel Batlajery, *Penerapan Fungsi-Fungsi Menejemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke*, Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial., Vol. VII, No. 2 (Oktober : 2016),139.

¹⁴Loso. *Strategi Pengelolaan Pasar Tiban*, (Studi Kasus Di Pekalongan), Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi, Vol 1: 1, 2010, 10.

¹⁵ Isna Fitria Uswatun Kasanah, *Strategi Peningkatan Ekonomi Pedagang Kaki Lima di Pasar Sunday Morning Stadion Sultan Agung Bantul*, Skripsi ((Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga) 2020, 20.

pengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga.¹⁶ Secara garis besar pendapatan dibagi menjadi tiga golongan, yakni :

- a. Pendapatan dari usaha sendiri merupakan nilai total dari penghasilan produksi bersih dengan pengurangan biaya beban-beban produksi yang harusnya dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga.
- b. Pendapatan dari usaha lain, ialah pendapatan dari hasil penyewaan aset, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain serta pendapatan pensiun yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja.
- c. Gaji dan upah, adalah imbalan yang diperoleh setelah seseorang melakukan pekerjaan untuk orang lain dan diberikan dalam kurun waktu tertentu seperti, dalam satu hari, satu minggu ataupun satu bulan.¹⁷

Maka pengelolaan pasar yang baik dapat mempengaruhi kesejahteraan pedagang.

Kabupaten Kediri merupakan salah satu Kabupaten terbesar ketiga di wilayah Jawa Timur setelah Kota Surabaya dan Malang. Sektor perekonomianpun berkembang dengan pesat di Kabupaten Kediri. Lapangan kerja dibidang perdagangan semakin berkembang. Hal ini membuat banyak masyarakat melakukan usaha dengan modal kecil. Salah satu bentuk terorganisirnya UMKM di Kabupaten Kediri ialah Munculnya Pasar di hari-hari tertentu seperti hari Sabtu atau minggu, masyarakat

¹⁶Budi Wahyono, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), 33.

¹⁷Ferry Christian Ham, dkk., *Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada PT. Bank Pengkreditan Rakyat Prisma Dana Manado*, Jurnal Riset Akuntansi Going Concern, 2018, 629.

dapat menemukan Pasar tersebut di beberapa tempat, yakni Pasar Minggu Jalan Dhoho, Pasar Minggu Gor Jayabaya, Pasar Minggu Pagu dan Pasar Tugu (Setu Minggu) Simpang Lima Gumul.

Pasar Tugu sendiri merupakan pasar rakyat yang berada di kawasan Monumen Simpang Lima Gumul (SLG) . Pasar Tugu Simpang Lima Gumul merupakan pasar Setu minggu terbesar di Kabupaten Kediri. Pasar rakyat ini sudah ada sejak tahun 2013 berada di sebelah utara simpang lima gumul. Pasar ini menjadi tempat terorganisinya pedagang kaki lima di Kabupaten Kediri. Pasar ini juga menjadi tempat perputaran ekonomi masyarakat di Kabupaten Kediri. Berbeda dengan pasar dadakan lainnya yang biasa buka pada hari minggu saja, pasar ini beroperasi dalam 2 hari yakni setiap hari sabtu pukul 16.00-22.00 dan hari minggu pukul 06.00-12.00. Di Pasar Tugu (Setu-Minggu) di Simpang Lima Gumul berbasis pasar rakyat dimana pedagang yang berjualan disana tidak sedikit yang berasal dari sekitaran kawasan Simpang Lima Gumul .

Setiap hari minggu di Pasar Tugu (Setu-Minggu) Simpang Lima Gumul dipenuhi sekitar 900 pedagang kaki lima, dagangan yang mereka tawarkan bervariasi dari makanan, fashion, perabotan rumah tangga, aksesoris dan permainan untuk anak-anak kecil pun ada. Mereka mempunyai strategi tersendiri dalam meningkatkan ekonomi salah satunya dengan terorganismnya mereka ke dalam Paguyuban Pedagang Kaki Lima Gumul.¹⁸ Dengan adanya paguyuban tersebut pengurus mempunyai strategi pengelolaan pasar yakni pendataan pedagang serta pemetaan

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Antok, Ketua Paguyuban Pasar Sabtu Minggu Tugu Simpang Lima Gumul , Minggu, 28 Mei 2023 pukul 10.00 WIB

wilayah dagang. Pendataan pedagang berupa pendataan administrasi pada saat pedagang akan memulai berjualan di Pasar Tugu Simpang Lima Gumul. Pedagang yang akan memulai berjualan di Pasar Tugu diarahkan untuk mendaftar kepada sekretaris paguyuban.¹⁹ Pemetaan wilayah dagang meliputi penataan dan pengelolaan lapak pedagang. Pedagang yang berjualan disana setiap minggunya harus membayar sebesar Rp. 5000 untuk biaya kebersihan.²⁰

Tabel 1.1 Perbandingan Strategi Pengelolaan Pasar Minggu Jalan Dhoho, Pasar Minggu Gor Jayabaya, dan Pasar Tugu (Setu Minggu) Simpang Lima Gumul.

Nama Pasar	Pasar Tugu Simpang Lima Gumul	Pasar CFD Gor Jayabaya	Pasar CFD Jalan Dhoho
Jumlah Pedagang	900	400	350
Operasional Pasar	Sabtu- Minggu	Minggu	Minggu
Strategi Penataan Lapak	Dikelompokkan sesuai dengan apa yang dijual	Tidak Dikelompokkan dengan apa yang dijual	Tidak Dikelompokkan dengan apa yang dijual
Iuran Operasional Pasar	5000	5000	5000

Sumber : Obsevasi Peneliti, 26 Maret 2023

¹⁹ Ibid,

²⁰ Wawancara dengan Mas Nursan, Pedagang Kaki Lima Penjual Corn Dog di Pasar Tugu Simpang Lima Gumul, Minggu, 26 Maret 2023 pukul 09.00 WIB

Dari program paguyuban diatas pemetaan wilayah dagang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. dari yang awalnya pedagang bebas berjualan ditempat yang kosong mereka memiliki pedapatan setiap harinya kurang lebih Rp. 250.000 setelah dilakukan penataan lapak pedagang yang diataur sesuai dengan apa yang mereka jual seperti fashion, makanan berat, dan makanan ringan serta area permainan anak-anak. Pedapatan pedagang meningkat sekitar 50%-70% yakni kurang lebih Rp. 550.000.²¹.

Tabel 1.2 Rata-Rata Pendapatan Kotor per-minggu Pedagang Pasar Tugu Simpang Lima Gumul

Nama	Jenis Pedagang	Pendapatan awal	Pendapatan Akhir	Keterangan
Pak Nursan	Corndog	Rp.250.000	Rp.500.000	Meningkat
Pak Rizal	Pentol Pak Rizal	Rp.300.000	Rp. 500.000	Meningkat
Mbak Septi	Pedagang Jilbab	Rp.100.000	Rp.300.000 - Rp. 500.000	Meningkat
Pak Rohman	Pedagang Soto Ayam	Rp.350.000	Rp. 700.000`	Meningkat
Mas Farid	Permainan Anak-Anak	Rp.100.000	Rp. 400.000	Meningkat

Sumber: Wawancara dengan Pedagang kaki Lima Pasar Tugu Simpang Lima Gumul

Hal itu dilakukan agar mempermudah akses pembeli untuk berbelanja. Dari pemasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti paguyuban pedagang kaki lima Di Pasar Tugu (Setu-Minggu) Simpang

²¹ ibid

Lima Gumul dalam bentuk karya ilmiah yang disusun dengan judul **Strategi Pengelolaan Paguyuban Pedagang Kaki Lima dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota (Studi Kasus Pasar Tugu Monumen Simpang Lima Gumul Kabupaten Kediri)**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengelolaan paguyuban pedagang kaki lima di Pasar Tugu (Setu- Minggu) Simpang Lima Gumul Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana hasil dari pengelolaan paguyuban pedagang kaki lima dalam meningkatkan pendapatan anggota di Pasar Tugu (Setu-Minggu) Simpang Lima Gumul Kabupaten Kediri?
3. Bagaimana Strategi Pengelolaan Paguyuban Pedagang Kaki Lima dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota di Pasar Tugu(Setu-Minggu) Monumen Simpang Lima Gumul Kabupaten Kediri menurut Perspektif Islam ?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis strategi pengelolaan paguyuban pedagang kaki lima dalam meningkatkan pendapatan anggota Pasar Tugu Simpang lima Gumul Kabupaten Kediri
2. Menganalisis strategi hasil pengelolaan paguyuban pedagang kaki lima dalam meningkatkan pendapatan anggota di Pasar Tugu (Setu-Minggu) Simpang Lima Gumul Kabupaten Kediri

3. Menganalisis Strategi Pengelolaan Paguyuban Pedagang Kaki Lima dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota di Pasar Tugu Monumen Simpang Lima Gumul Kabupaten Kediri menurut Perspektif Islam

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambahkan khasanah ilmu pengetahuan ekonomi syari'ah khususnya dalam ilmu manajemen, khususnya dalam pengelolaan sebuah paguyuban dalam mengelola pasar

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian mengenai strategi pengelolaan paguyuban pedagang kaki lima dalam meningkatkan pendapatan anggota yang dapat diterapkan di Masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan Hasil peningkatan ekonomi pedagang kaki lima dari Strategi yang dilakukan pengelola Pasar Tugu Simpang Lima Gumul Kabupaten Kediri.

E. Telaah Pustaka

Berikut Telaah Pustaka yang digunakan penulis:

1. Penelitian milik Tedy Sofyan dalam skripsinya yang berjudul *Strategi Berdagang Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Kawasan Anjung Cahaya Tepi Laut Kota Tanjungpinang*.²² Penelitian mendeskripsikan strategi berdagang pedagang kaki lima di Kawasan Anjung Cahaya Pangkalpinang. Strategi yang dilakukan tersebut adalah modal usaha,

²²Tedy Sofyan *Strategi Berdagang Pedagang Kaki Lima (PKL) Di kawasan Anjung Cahaya tepi Laut Kota Tanjung Pinang*, Skripsi(Tanjung Pinang : Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2017) . 26-28

pebentukan manajemen berdagang dan jaringan sosial,. Strategi tersebut dianggap penting karena lamanya perdagangan dapat bertahan dan menjalin usaha pedagang kaki lima di pinggiran laut tergantung bagaimana kita dalam manajemen strategi tersebut dengan baik. Dari penelitian di atas dapat dilihat persamaan penelitian ini terletak pada objek yakni membahas mengenai strategi pedagang kaki lima. Perbedaannya terletak pada subjek yang akan diteliti.

2. Penelitian milik Arina Bariroh dalam skripsinya yang berjudul *Strategi Perkumpulan Pedagang Sunday Morning (PPSM) dalam Mengelola Pasar Sunday Morning UGM* .²³ penelitian ini mendeskripsikan strategi yang digunakan oleh PPSM dalam mengelola pasar Sunday Morning di sekitaran kampus UGM. Strategi yang digunakan berdasarkan analisis SWOT adalah membuat regulasi, melakukan pendataan pedagang berKTA dan insidentil, melakukan promosi melalui media sosial, menyediakan petugas kebersihan, dan menyediakan lokasi parkir di beberapa titik. Membentuk organisasi berbadan hukum dan melakukan Membentuk organisasi berbadan hukum dan melakukan penataan. Dari penelitian di atas dapat dilihat persamaan penelitian ini terletak pada objek yakni membahas mengenai strategi paguyuban pedagang. Perbedaannya terletak pada subjek yang akan diteliti.
3. Penelitian Milik Yuni Astriana Khamidah dalam tesisnya yang berjudul *Perilaku Pedagang Ditinjau Dari Maqashid Syariah (Studi*

²³Arina Bariroh, *Strategi perkumpulan Pedagang Sunday Morning (PPSM) Dalam Mengelola Pasar Sunday Morning UGM* ,Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga , 2018, 110-112.

Kasus Paguyuban Pasar Tugu Simpang Lima Gumul Kediri .²⁴

penelitian ini mendeskripsikan tentang perilaku pedagang yang ditinjau dari maqashid syariah yang berarti kebijakan yang diperoleh oleh syar'i pada semua penetapan hukum yang bertujuan untuk kemaslahatan umat. Dari penelitian ini menghasilkan perilaku pedagang sudah dikatakan baik, akan tetapi ada hal-hal yang masih menyimpang seperti penyalahgunaan sarana informasi untuk penggunaan lapak. Kecenderungan perilaku pedagang yang mengedepankan kebutuhan dhoruriyat pada kemaslahatan harta. Dari penelitian di atas dapat dilihat persamaan penelitian ini terletak pada subjek yakni sama sama meneliti paguyuban pedagang pasar Tugu. Perbedaannya terletak pada subjek yang akan diteliti berfokus pada strategi paguyuban pedagang dalam meningkatkan ekonomi anggota

4. Penelitian milik Nia Tri Wahyuningtyas dalam jurnalnya yang berjudul *Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Kawasan Monumen Simpang Lima Gumul Kediri*. Penelitian ini mendeskripsikan mengenai faktor yang mempengaruhi dan tidak mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan kawasan simpang lima gumul, yakni penggagas partisipasi, untuk siapa partisipasi tersebut, hubungan masyarakat dengan pemegang kedali, kultural, legalitas, peninjauan dari segi ekonomi serta adanya jaringan

²⁴ Yuni Astriana K., *Perilaku Pedagang Ditinjau Dari Maqashid Syariah (Studi Kasus Paguyuban Pasar Tugu Simpang Lima Gumul Kediri* .Thesis (Kediri: Program Studi Ekonomi Syariah , IAIN Kediri , 2018

yang menghubungkan antara pemerintah dengan masyarakat.²⁵ Dari penelitian di atas dapat dilihat persamaan penelitian ini terletak pada subjek yakni sama sama meneliti kawasan Simpang Lima Gumul Kediri. Perbedaannya terletak pada subjek yang akan diteliti berfokus pada strategi paguyuban pedagang dalam meningkatkan ekonomi anggota

5. Penelitian milik Isna Fitria Uswatun Kasanah, dalam skripsinya *Strategi Peningkatan Ekonomi Pedagang Kaki Lima di Pasar Sunday Morning Stadion Sultan Agung Bantul*. Penelitian ini mendeskripsikan mengenai strategi pengelolaan pedagang kaki lima yang mempengaruhi peningkatan ekonomi pedagang. Strategi tersebut adalah membuat regulasi mengenai pendataan pedagang, penetapan retribusi, penyaringan pedagang, penyediaan pusat informasi, menyediakan petugas kebersihan, masa percobaan dagang, membuat tata tetib pedagang Pasar Sunday Morning Stadion Sultan Agung. Relokasi mengenai penetapan lokasi dagang serta peningkatan peran serta masyarakat dalam membangun dan mengembangkan Pasar Sunday Morning Stadion Sultan Agung.²⁶ Dari penelitian di atas dapat dilihat persamaan penelitian ini terletak pada objek yakni membahas mengenai strategi paguyuban pedagang. Perbedaannya terletak pada subjek yang akan diteliti.

²⁵ Nia Tri Wahyuningtyas, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Kawasan Monumen Simpang Lima Gumul Kediri*, Jurnal (Surabaya : Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya), jurnal Mahasiswa <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/>, 2017

²⁶ Isna Fitria Uswatun Kasanah, *Strategi Peningkatan Ekonomi Pedagang Kaki Lima di Pasar Sunday Morning Stadion Sultan Agung Bantul, Skripsi* ((Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga) 2020